

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan non profit atau organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bergerak dalam bidang sosial yang memiliki sasaran utama untuk mendukung suatu perihal atau isu – isu dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan tidak komersial, tanpa ada perhatian atau hal – hal lain yang bersifat mencari laba.

Menurut PSAK No.45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. (IAI, 2004: 45.1)

Lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (Pahala Nainggolan, 2005 : 01).

Dalam organisasi nirlaba pada umumnya sumber daya atau dana yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatan yang dilakukan berasal dari donatur atau sumbangan dari orang – orang yang ingin membantu sesamanya. Organisasi nirlaba atau non profit merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang perannya terasa menjadi penting sejak era reformasi, yang tanpa disadari telah banyak tumbuh dan berkembang organisasi nirlaba di Indonesia. Organisasi nirlaba ini meliputi lembaga keagamaan, sekolah negeri, rumah sakit,

Organisasi Politik, Serikat Buruh, Yayasan Sosial, Yayasan Dana, Lembaga Advokasi, dll.

Perbedaan utama yang mendasar diantara entitas nirlaba dengan entitas komersial terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam perannya sebagai pembentuk standar akuntansi keuangan telah menerbitkan PSAK 45 yang menjelaskan tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Tiga karakteristik organisasi nirlaba dalam PSAK 45 yaitu :

1. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas komersial, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Adapun organisasi nirlaba atau non profit yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Assalam Pal V Pontianak, suatu Lembaga Pendidikan sosial keagamaan yang ada didaerah Pontianak. Pada Perkembangannya, Pondok Pesantren Assalam Pal V Pontianak sangat memerlukan perangkat organisasi yang baik dari sumber daya manusia, sistem manajemen, maupun administrasi yang diterapkan, karena di era globalisasi dewasa ini prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi serta profesionalitas manajemen harus dipenuhi sebagai alat tolak ukur dalam menilai kinerja suatu organisasi. Dalam pengelolaan organisasi, peran akuntansi menjadi penting dan sangat strategis, baik entitas komersial maupun entitas nirlaba karena salah satu variabel untuk menilai kinerja sebuah entitas adalah dalam hal pengelolaan keuangan apakah sudah dilakukan secara baik dan benar sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum.

Namun laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus Pondok Pesantren Assalam Pal V selama ini hanyalah laporan keuangan yang sederhana, yang hanya berisikan pemasukan dan pengeluaran kas tanpa adanya laporan tentang aset lancar, aset tetap, kewajiban dan lain – lain. Sedangkan menurut PSAK 45 laporan keuangan entitas nirlaba yang baik harus meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan. Disini terlihat jelas bahwa laporan keuangan yang dibuat pengurus Pondok Pesantren Assalam Pal V selama ini belum sesuai dengan PSAK 45. Karena itu penelitian dalam skripsi ini berjudul

“ PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN ASSALAM PAL V PONTIANAK BERBASIS PSAK No.45”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pondok Pesantren Assalam Pal V Pontianak telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.45 dalam penyusunan laporan keuangan ?
2. Faktor – faktor apa sajakah yang menyebabkan belum diterapkannya PSAK No.45 dalam penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Assalam Pal V Pontianak?

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada laporan keuangan Pondok Pesantren Assalam Pal V Pontianak tahun 2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan Pondok Pesantren Assalam Pal V Pontianak sudah sesuai dengan PSAK 45.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan belum diterapkannya PSAK 45.

1.5 Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

- a. Meningkatkan pengetahuan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku.
- b. Belajar untuk meneliti, menguji, dan/atau mengobservasi fenomena dan permasalahan yang terjadi.

2. Bagi Pondok Pesantren Assalam Pal V Pontianak

Memberikan informasi bagi Pondok Pesantren Assalam Pal V Pontianak mengenai kesesuaian antara praktek di lapangan dengan standar dalam PSAK 45 dan dapat dijadikan tolak ukur evaluasi laporan keuangan dalam rangka peningkatan kinerja dan proses organisasi untuk mencapai tujuannya.

3. Bagi Ilmu pengetahuan

- a. Untuk tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa/i
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lainnya.